

## MEMAKSIMALKAN PELAYANAN WISATA SPA DI KABUPATEN BADUNG DALAM USAHA YANG DIJALANKAN OLEH PEREMPUAN BALI

Rosvita Flaviana Osin<sup>1)</sup>, Ni Putu Widhya Pibriari<sup>2)</sup>, I Wayan Agus Anggayana<sup>3)</sup>  
Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia  
osinanggal@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*Bali as an international tourist destination has been able to absorb many workers in the field of tourism. This opens the opportunity for Balinese women to be involved in tourism. Involvement of Bali women especially in Badung regency to work in the spa industry in the last five years experienced a significant increase. The involvement of women in Badung regency provides implications for the self and environment of his life. This research aims to provide an overview of the role and image of Balinese women in Badung regency who work in the spa industry. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews and observations. The number of informant is determined by 20 people from a number of Balinese women population working in the spa industry with accidental sampling method. Data collection techniques are conducted through informant interviews, observations and questionnaires. The findings showed that from in-depth interviews, observations and studies of secondary data, could be concluded. First, the role of Balinese women in her life as a worker in the spa industry has been quite actively involved. Balinese women who are spa therapist are the most important part of Bali's spa development related to the image of Balinese women who are interested in a therapist among tourists and industrial entrepreneurs because of their persistence, loyalty and honesty. In terms of social and cultural, Balinese women in Badung regency actively work and have a better chance of expressing opinion and contributing to the decision in the family. They must play a double role in family life as well as being women who have the potential for the general public. It's not just working and earning money, but more of an inner satisfaction that women feel more than material. They are able to give the best to the family and also the environment around them live. Socially, they also feel more to have a role in society both in women groups and to give their culture an increase in their status. In terms of economics, they feel good benefits even though income is not very high but it is enough to make them proud because as women have own income and help support the family.*

*Keywords: Balinese Women, Spa Industry, Role, Image*

### ABSTRAK

Bali sebagai daerah tujuan wisata internasional telah mampu menyerap banyak tenaga kerja dalam bidang pariwisata. Hal ini membuka kesempatan bagi para perempuan Bali untuk berkecimpung dalam bidang Pariwisata. Keterlibatan perempuan Bali khususnya di Kabupaten Badung untuk bekerja dalam industri spa dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Keterlibatan perempuan di Kabupaten Badung ini memberikan implikasi terhadap diri dan lingkungan kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran dan citra perempuan Bali di Kabupaten Badung yang bekerja di industri spa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Jumlah informan ditentukan sebanyak 20 orang dari sejumlah populasi perempuan Bali yang bekerja di industri spa dengan metode *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara informan, observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan kajian data sekunder, bisa disimpulkan beberapa hal. Pertama, peran perempuan Bali dalam kehidupannya sebagai pekerja di industri Spa telah cukup aktif terlibat.

Perempuan Bali yang menjadi terapis spa merupakan bagian terpenting dari perkembangan spa di Bali terkait citra perempuan Bali yang menjadi terapis diminati kalangan wisatawan serta pengusaha industri karena keuletan, loyalitas dan kejujurannya. Dari segi sosial dan budaya, para perempuan Bali di Kabupaten Badung dengan aktif bekerja dan mempunyai kesempatan yang lebih baik dalam mengutarakan pendapat serta berperan dalam memberikan keputusan dalam keluarga. Mereka harus memainkan peran ganda di dalam kehidupan keluarga sekaligus menjadi perempuan yang memiliki potensi untuk masyarakat umum. Bukan hanya sekedar bekerja dan mendapatkan uang, tetapi lebih dari kepuasan batin yang dirasakan perempuan lebih dari materi. Mereka mampu memberi yang terbaik bagi keluarga dan juga lingkungan disekitar mereka tinggal. Dari segi sosial, mereka juga merasa lebih mempunyai peran dalam masyarakat baik dalam kelompok-kelompok wanita dan memberikan peningkatan status mereka secara budaya. Dari segi ekonomis, mereka merasa mendapatkan manfaat yang baik walaupun pendapatan tidak sangat tinggi tetapi sudah cukup membuat mereka bangga karena sebagai perempuan telah memiliki penghasilan sendiri dan membantu menghidupi keluarga.

Kata kunci: Perempuan Bali, Industri Spa, Peran, Citra

## PENDAHULUAN

Keberadaan industri pariwisata dewasa ini telah meningkat secara signifikan baik secara kuantitas maupun kualitas, yang mampu memberikan kontribusi ekonomi terhadap devisa negara. Dengan berkembangnya suatu industri pariwisata akan berpengaruh kepada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata serta terciptanya lapangan kerja (Osin, Kusuma, & Suryawati, 2019). Perkembangan industri pariwisata telah memperbesar kesempatan perempuan untuk tidak hanya menjadi pekerja di sektor-sektor pariwisata tetapi juga memberikan kesempatan bagi perempuan untuk menjadi pengusaha serta memberdayakan perempuan lainnya untuk bekerja di sektor pariwisata (Astuti, et al 2008:2). Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Bali membuka peluang masyarakat setempat untuk bekerja di objek wisata (Anggayana, Nitiasih & Budasi, 2016). Perempuan Bali semakin inovatif dan kreatif dalam mengembangkan industri pariwisata salah satunya pada industri pariwisata spa.

Spa sebagai sebuah industri pariwisata mampu memberikan keseimbangan secara jasmani dan rohani bagi para tamu. Keseimbangan secara jasmani diperoleh melalui terapi penyembuhan dan kepenatan akibat padatnya aktifitas selama melakukan perjalanan wisata. Sedangkan keseimbangan rohani bisa diperoleh dari relaksasi, suasana ini dijumpai melalui suasana *treatment* yang bisa menyehatkan pikiran dengan didukung oleh alunan musik tradisional yang meneduhkan. Bali menjadi salah satu destinasi wisata utama spa dengan beragam jenis pusat spa dan perawatan kesehatan yang telah berkembang sejak lama dan tidak ditemukan di negara lainnya (Meirina, 2012).

Kebutuhan dunia terhadap terapis spa Bali menjadi motivasi perempuan Bali khususnya untuk memilih bekerja dalam bidang ini. Perempuan Bali yang menjadi terapis spa adalah bagian terpenting dari perkembangan spa di Bali terkait citra perempuan Bali yang menjadi terapis yang diminati kalangan wisatawan serta pengusaha-pengusaha industri spa karena keuletan, loyalitas dan kejujurannya. Putra (2014) menambahkan perempuan Bali semakin inovatif dan kreatif dalam mengembangkan industri pariwisata yang terkait dengan karakteristik kegiatan perempuan secara tradisional dan sukses menjadi pioner dalam industri pariwisata. Dalam mengembangkan industri pariwisata, juga diperlukan kemampuan menulis, dunia kerja secara nyata dimana kemampuan menulis menuntut seseorang agar dapat mengoordinasikan aspek keterampilan menyimak, berbicara dan membaca secara maksimal dalam dunia pariwisata (Lindawati, Asriyani & Anggayana, 2018). Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang hendaknya dikuasai (Lindawati, Asriyani & Anggayana, 2019).

Dengan meningkatnya jumlah Spa di Kabupaten Badung membuat kebutuhan akan sumber daya manusia yang profesional juga semakin meningkat. Perempuan Bali khususnya di

Kabupaten Badung perlu untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam menghadapi persaingan dibisnis spa. Peningkatan keterampilan dan profesionalisme serta mampu mengantongi sertifikat kompetensi membuat para perempuan Bali mampu bertahan pada industri spa. Walaupun meningkatnya akan kebutuhan akan sumber daya manusia profesional Spa, seharusnya juga dapat melestarikan bahasa dan budaya (Anggayana, Budasi & Suarnajaya, 2014). Bahasa dan budaya tersebut akan menjadi identitas perempuan Bali. Dalam berwisata sudah tentu wisatawan tersebut ingin dilayani serta mendapatkan akomodasi yang layak sesuai dengan apa yang diharapkan wisatawan masing-masing (Anggayana & Sari, 2018).

Peluang perempuan Bali dalam industri spa sangat besar terlihat dari keterlibatannya tidak hanya sebagai terapis juga sebagai pengusaha. Beberapa pengusaha spa ternama di Bali dikelola oleh perempuan seperti ibu Ni Ketut Madiani pengusaha Spa Bali di Jl. Camplung Tanduk No 100 X Seminyak - Kuta yang mengelola usaha spa dan juga ibu Putu Indri Artini Arta yang membuka pelatihan bagi para wisatawan untuk belajar spa serta mempelajari produk spa Sekar Jagat di Jl. By pass Ngurah Rai Jimbaran. Kedua tokoh perempuan ini merupakan contoh sukses dan harus ada benih-benih pengusaha lain dalam terapis spa yang harus dibina dalam industri spa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (a) menganalisis peran perempuan Bali yang bekerja di Industri Spa di Kabupaten Badung. (b) menganalisis citra perempuan Bali yang bekerja di Industri Spa di Kabupaten Badung.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survey atau observasi langsung ke lapangan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah seluruh industri spa di Kabupaten Badung. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang berupa informasi, ujaran atau uraian yang relevan seperti dampak adanya industri spa bagi peran dan citra perempuan Bali serta data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran seperti jumlah kunjungan wisatawan yang datang dan perhitungan hasil kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer adalah data lisan atau data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2004) dan sumber data sekunder adalah sumber data yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2004).

Metode yang digunakan untuk menentukan informan adalah *sampling*. Teknik yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*. Teknik ini juga tidak menghendaki secara acak yang bersifat probabilitas dalam pengambilan informan, tetapi ditentukan atas dasar relevansinya dengan maksud kelengkapan informasi aspek yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut maka yang menjadi informan yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, manager Spa dan terapis spa dimana jumlah informan setiap tempat yang diteliti ada dua atau lebih.

Teknik pengumpulan data digunakan melalui wawancara yaitu dengan tatap muka langsung dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, *owner* spa, dan terapis spa. Informasi dari wawancara yang diperoleh misalnya jumlah spa yang ada di Kabupaten Badung, tentang kehidupan mereka sebelum dan setelah bekerja, keadaan di tempat kerja, sosial, budaya dan situasi di rumah ketika setelah bekerja. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap para informan yang akan di mintai informasi beserta aktifitas yang mereka lakukan sehari-hari. Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendukung atau memperkuat konsep-konsep yang akan dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada di lapangan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menurut McDrury (Collaborative Group Analysis of Data, 1999) seperti yang dikutip Moleong (2007:248) tahapan analisis data

kualitatif yaitu membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada di dalam data, mempelajari kata-kata kunci dan berupaya menemukan tema yang berasal dari data, menuliskan model yang ditemukan dan koding yang telah dilakukan. Analisis data dimulai dengan wawancara mendalam dengan informan kunci. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menulis kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkam tersebut. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi yaitu mengambil data dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Soekanto (1990:268) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Bali yang menganut agama Hindu menjadikan perempuan Bali harus tunduk terhadap peraturan dan adat istiadat yang dimiliki, seperti adat yang mengharuskan istri ikut kemanapun suami pergi, namun itu berlaku pada jaman dulu. Namun beda halnya dengan jaman sekarang sudah mengalami perubahan dimana suami atau istri bisa saja ditinggal urusan tugas, dan perubahan itu perlahan mulai melekat pada budaya Bali. Masyarakat Bali sangat terikat dengan tradisi sehingga perempuan Bali harus mengikuti budaya itu. Perempuan Bali telah melakukan perubahan sejak adanya pergeseran jaman, mereka mulai mengambil posisi untuk mengangkat harkat dan martabatnya tanpa meninggalkan tugas dan kodratnya sebagai perempuan. Noviasih (2007:1) membagi peran perempuan menjadi lima jenis yaitu peranan perempuan sebagai pendamping suami, peranan perempuan sebagai ibu, pendidik dan pengasuh, peranan perempuan dalam pelaksana agama, utamanya upacara-upacara keagamaan, peran wanita dalam kehidupan masyarakat, menumbuhkembangkan nilai-nilai yang baik dalam keluarga dan masyarakat serta peranan perempuan dalam pembangunan yang menyoroti peranan perempuan yang aktif sebagai ibu rumah tangga maupun dalam karirnya.

### a. Peran Perempuan Bali dalam Keluarga

Menurut ibu Ni Ketut Madiani (21 Mei 2019) salah seorang pemilik spa di Bali mengatakan "Di jaman modern seperti sekarang ini, perempuan dan laki-laki itu sama kedudukannya baik dari segi pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa (Anggayani & Osin, 2018). Perempuan di jaman sekarang bebas menentukan pilihan hidupnya melalui pendidikan dan pekerjaan. Semakin mereka berusaha gigih dan tekun semakin cemerlang karir yang didapat. Hanya saja para kaum ibu enggan untuk menaikkan karir mereka karena alasan usia dan sudah nyaman ditempat kerja mereka yang sekarang".

Industri pariwisata merupakan penyedia lapangan pekerjaan bagi seluruh lapisan masyarakat Bali. Berbagai jenis industri yang mendukung pariwisata memang sangat penting terutama bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan. Sektor pariwisata terus digalakkan karena sektor ini merupakan andalan dalam menghasilkan pendapatan masyarakat serta devisa bagi negara (Suryawati & Osin, 2019). Peluang kerja dalam industri ini telah menarik banyak minat berbagai pihak untuk ikut bergabung, tenaga kerja khususnya perempuan adalah sisi menarik dari pariwisata yang telah lama dikaji para peneliti terutama terkait dengan kesetaraan. Dalam era ekonomi global sekarang ini perempuan dituntut untuk dapat berinovasi dan sukses dalam berbagai bidang. Banyaknya usaha yang muncul salah satunya spa adalah jenis industri kreatif yang merupakan dunianya para perempuan. Jenis usaha ini sepertinya akan terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan wisatawan untuk mendapatkan perawatan khusus bahkan penyembuhan setelah mereka sakit. Sumber potensi utamanya adalah SDM terutama perempuan karena perempuan memang memperhatikan kecantikan dan kesehatan tubuhnya

melalui kegiatan-kegiatan spa yang sudah sejak turun temurun dilakukan oleh para leluhur dan nenek moyang.

Kesetaraan gender yang tercipta di dalam rumah tangga tentu saja tidak merubah kodrat perempuan sebagai Pengurus rumah tangga. Meskipun perempuan sudah bekerja diluar rumah tetapi tidak melupakan pengabdian kepada keluarga, mereka tetap menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya serta menjadi istri yang dapat diandalkan oleh suami.

b. Peran Perempuan Bali dalam Masyarakat

Perempuan karir dalam masyarakat saat ini sangat dibutuhkan karena masyarakat sudah mulai membuka diri untuk itu. Bagi perempuan jaman sekarang mereka mempunyai prinsip untuk maju dan menjadi lebih baik dari laki-laki. Perempuan Bali di tengah kesibukannya di tempat kerja masih bisa menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi beban mereka, khususnya perempuan Bali yang perannya lebih banyak pada pelaksanaan upacara adat, walaupun demikian mereka masih bisa menyelesaikan semua beban dan tanggung jawab yang dipikulnya. Dalam hal ini Manajer Nirvana Spa, Ibu Hernanda (22 Mei 2019) menyatakan, "Walaupun saya bekerja di luar rumah akan tetapi semua pekerjaan yang ada dirumah termasuk di masyarakat bias saya kerjakan". Bekerja dengan sistem *shift*, menjadikan ibu satu orang putra ini bisa mengatur waktu kerja dan pekerjaan rumahnya. Sistem *shift* ini sangat menguntungkan untuknya karena sewaktu-waktu ada pekerjaan dirumah, beliau bisa menukar *shift* dengan temannya. Karena kerjasama yang baik dengan teman sekantornya itulah menjadikan pekerjaan beliau bisa dijalankan.

Seiring perkembangan jaman, kedudukan dan peran dari wanita Bali mengalami pergeseran yang meliputi: sosial, budaya, kekerabatan, adat, tempat tinggal, religi, mata pencaharian dan pendidikan. Akan tetapi pergeseran yang dialami dalam kedudukan dan peranan perempuan Bali ini bukan berarti menuju ke arah yang negatif melainkan ke arah yang positif. Dimana pergeseran dan peran perempuan di masyarakat mulai diakui dan mendapat penghargaan dengan tanpa mengurangi rasa hormat terhadap kedudukan dan peranan laki-laki.

c. Peran Perempuan Bali dalam Dunia Kerja

Keterlibatan perempuan Bali di dunia industri pariwisata harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Perempuan bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga. Untuk membantu ekonomi keluarga peran perempuan bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal menambah penghasilan.

Ada beberapa motif yang mendukung perempuan bekerja yaitu antara lain karena finansial, kebutuhan sosial, kebutuhan aktualisasi diri. Pandangan perempuan yang bekerja sepertinya telah mulai bergeser karena berbagai tuntutan hidup yang harus dipenuhi terutama untuk mencapai kualitas hidup yang diinginkan sebagai patokan kesejahteraan seseorang. Dengan menjadi therapist dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga perempuan dapat menerima pengakuan serta dapat melakukan aktualisasi diri.

Hasil wawancara dengan seorang therapist Spa ibu Ni Wayan Ria Ristianti (29 Mei 2019) menyatakan :

"Dimana kebutuhan hidup semakin meningkat dan kebutuhan yang lain juga terus meningkat sehingga mau tidak mau harus membantu perekonomian keluarga, suami yang hanya bekerja sebagai seorang staf di sebuah hotel di Kuta, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan berbekal pengalaman spa akhirnya beliau mencoba melamar di Sekar Jagat spa dan diterima bekerja di tempat tersebut sampai sekarang. Beliau bersyukur bisa bekerja di hotel dimana para staf dan teman sekantor saling mendukung satu sama yang lain, saling berbagi ilmu dan pengalaman sehingga tempat kerja menjadi rumah kedua untuknya".

Dari hasil wawancara terhadap 20 informan diindikasikan bahwa mereka saling mendukung satu dengan yang lain dalam peran keluarga karena keadaan dan tuntutan yang memang mewajibkan itu. Para therapist spa mengakui bahwa mereka mengalami peningkatan

kualitas hidup. Informan juga menyatakan bahwa secara ekonomis memang telah menghasilkan, tetapi beberapa di antaranya menghendaki kenaikan gaji secara teratur, agar mereka bisa menyesuaikan dengan kebutuhan keluarga mereka. Pendapatan mereka hanya rata-rata sebagai pemasukan tambahan dalam keluarga dan mereka menyatakan bahwa dengan mempunyai penghasilan sendiri mereka merasa mempunyai hak yang tidak jauh berbeda dengan suami dalam mengambil keputusan keluarga.

Wawancara dengan para terapis dan manajer spa yaitu ibu Hernanda (22 Mei 2019) menyatakan: "Kami tidak takut mendapat kesan negatif bekerja di Spa karena tempat kami bekerja berada di dalam hotel yang bertaraf internasional dan juga kami bekerja di tempat tersebut sudah dibekali sertifikat yang kompeten sehingga kami merasa aman dan nyaman bekerja di tempat tersebut".

Demikian pula halnya dengan spa yang merupakan bidang usaha penyedia jasa perawatan tubuh, dimana adanya interaksi langsung dengan pelanggan, sehingga spa sebagai usaha yang bergerak dibidang jasa ini memerlukan citra positif dimata publik terutama perempuan yang peduli akan penampilannya.

Agar bidang usaha spa terjaga citranya maka perusahaan spa baik yang ada di hotel maupun mandiri akan merekrut karyawan yang berkompoten dibidang spa. Di Sekar Jagat Bali sendiri mempunyai program khusus untuk karyawannya seperti pemberian kursus untuk karyawan yang diadakan di Spa tersebut dan setelah selesai belajar mereka akan mendapatkan sertifikat. Dengan adanya sekolah-sekolah, tempat kursus dan lembaga sertifikasi yang legal akan menjadikan citra spa mendapat tempat yang baik di masyarakat dan kesan negatif akan keberadaan spa tidak lagi ada.

Hasil wawancara dengan ibu Yuni Candra Dewi selaku terapis di Nirvana Spa (29 Mei 2019) beliau mengatakan:

"Bekerja pada jurusan spa jauh lebih memberi kesan positif. Semua itu kembali kepada diri masing-masing. Karena pada dasarnya dimanapun kita bekerja akan kita temui banyak tantangan dan itu kembali ke diri kita untuk menyikapi hal tersebut. Dimanapun kita bekerja prinsipnya adalah bekerja dari hati, tidak setengah-setengah mengambil pekerjaan dan yang terpenting adalah menjaga attitude terhadap tamu. Karena attitude itu mencerminkan siapa diri kita yang sebenarnya".

Disamping citra perusahaan yang baik juga perlu didukung oleh para pimpinan, staff dan karyawan diseluruh lingkungan spa untuk menjaga penampilan mereka dengan menggunakan seragam perusahaan yang sudah diberikan kepada mereka. Sehingga dengan penampilan dan perbuatan yang baik maka citra perusahaan akan bertambah bagus dimata wisatawan yang datang berkunjung ke spa. Pengalaman penulis sendiri melihat langsung ke Sekar Jagat spa, bagaimana para pimpinan dan karyawan di perusahaan tersebut berpenampilan, mereka menggunakan seragam yang didapat dari perusahaannya, tatanan rambut yang disisir rapi, riasan wajah yang tidak terlalu mencolok sehingga mereka kelihatan sederhana tapi bagus serta senyum mereka yang selalu menghias wajahnya sehingga keramahan mereka terpancar. Karena situasi seperti itulah membuat para wisatawan senang untuk datang ke spa.

Adapun dampak positif dan negatif dari perempuan yang bekerja diluar rumah diantaranya :

#### 1. Dampak Positif

##### a. Terhadap Ekonomi Keluarga

Dalam berkarir seorang perempuan tentunya mendapat imbalan yang kemudian dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam kehidupan manusia, kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan lainnya. Kesejahteraan manusia bisa tercipta jika perekonomian dalam keluarganya baik. Dalam hal ini perempuan bekerja tidak lagi dianggap hanya tergantung pada penghasilan suami melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

##### b. Sebagai Pengisi Waktu

Pada jaman sekarang hampir semua perabotan rumah tangga memakai peralatan yang canggih sehingga memudahkan tugas perempuan di rumah. Hal ini menyebabkan perempuan memiliki banyak waktu luang, maka untuk mengisi kekosongan waktu itulah mereka mengisi dengan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang berharga untuk keluarga.

c. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Tingkat pendidikan yang tiada batas bagi kaum perempuan menjadikan mereka sebagai sumber daya yang potensial dan diharapkan mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan serta berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

d. Kepercayaan Diri

Bagi kaum perempuan yang aktif di luar rumah cenderung memperhatikan penampilan agar mereka kelihatan cantik dan menarik untuk dilihat. Dengan berkarir perempuan merasa dibutuhkan di masyarakat sehingga timbul rasa percaya diri dan mereka pun berusaha untuk tampil beda. Hal ini akan menjadikan kebanggaan tersendiri bagi suaminya melihat istrinya tampil prima di depan para relasinya. Dan sebaliknya jika seorang perempuan yang tidak aktif diluar rumah akan malas untuk merias diri, karena ia merasa tidak dibutuhkan dan merasa kurang bermanfaat.

2. Dampak Negatif

a. Terhadap Anak

Seorang perempuan pekerja biasanya pulang kerumah dalam keadaan lelah karena seharian bekerja diluar rumah, secara psikologis sangat berpengaruh terhadap tingkat kesabaran yang dimiliki baik menghadapi pekerjaan dirumah maupun terhadap anak. Jika hal itu terjadi maka sang ibu akan mudah marah dan rasa peduli sama anaknya akan berkurang. Dan hal itu akan berbahaya terhadap anak karena anak merasa tidak diperhatikan maka mereka rentan terjerumus pergaulan bebas dan negatif seperti terjerumus narkoba dan pergaulan sek bebas dan juga tindak kriminal karena kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua khususnya ibu terhadap anak-anaknya.

b. Terhadap Suami

Bagi para suami, wanita karir tidaklah mustahil menjadi suatu kebanggaan bila memiliki istri cantik, pandai, aktif, kreatif, maju serta dibutuhkan masyarakat. Namun disisi lain para suami memiliki masalah yang rumit dengan istrinya, para suami merasa tersaingi. Kebanyakan suami istri berkarir merasa sedih apabila istri yang berkarir tidak ada ditengah-tengah keluarga saat keluarganya membutuhkan kehadiran mereka, juga ada keresahan pada suami khususnya pasangan muda karena mereka menolak untuk memiliki anak dengan alasan takut mengganggu karir yang tengah dirintis.

c. Terhadap Rumah Tangga

Karena keberhasilan kariernya maka perempuan cenderung memorduakan tugas sebagai ibu dan istri, sehingga menimbulkan pertengkaran bahkan perpecahan rumah tangga yang tidak bisa dihindarkan. Hal ini bisa terjadi apabila istri tidak memiliki ketrampilan dalam mengurus rumah tangga atau juga terlalu sibuk berkarir sehingga segala urusan rumah tangga terbengkalai. Kegagalan rumah tangga seringkali dikaitkan dengan kelalaian seorang istri dalam rumah tangga.

d. Terhadap Masyarakat

Hal negatif juga ditimbulkan oleh wanita karier di masyarakat seperti contoh dengan bertambahnya wanita karier itu juga akan mengurangi waktu mereka untuk bermasyarakat. Apalagi perempuan yang hidup di Bali sangat akrab dengan kesibukan di masyarakat seperti untuk keperluan adat dan budaya, jika karier mereka terus dijadikan alasan maka otomatis pekerja itu sendiri akan merasa tersisih di masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Dari hasil wawancara mendalam (in-depth interview), observasi dan kajian data sekunder, bisa disimpulkan. Pertama, peran perempuan Bali dalam kehidupannya sebagai pekerja di industri spa telah cukup aktif terlibat. Perempuan Bali yang menjadi therapist spa merupakan bagian terpenting dari perkembangan spa di Bali terkait citra perempuan Bali yang menjadi terapis diminati kalangan wisatawan serta pengusaha industri karena keuletan, loyalitas dan kejujurannya. Tidak sedikit dari mereka yang juga telah menjadi manajer atau bahkan membuka usaha spa berdasarkan pengalamannya sendiri. Peran perempuan Bali telah mencapai tingkat kesejahteraan yang walaupun hanya ditemukan pada aspek materi yaitu peningkatan ekonomi keluarga. Para terapis beranggapan bahwa posisi mereka pada saat ini sudah cukup baik, dibandingkan dengan keadaan mereka jika tidak bekerja. Walaupun sebelumnya menjumpai banyak masalah dan harus mengalami proses yang panjang untuk dapat mandiri dan mengaktualisasikan diri di depan publik.

Dari segi sosial dan budaya, dengan aktif bekerja mereka mempunyai kesempatan yang lebih baik dalam mengutarakan pendapat serta berperan dalam memberikan keputusan dalam keluarga. Mereka harus memainkan peran ganda di dalam kehidupan keluarga sekaligus menjadi perempuan yang memiliki potensi untuk masyarakat umum. Bukan hanya sekedar bekerja dan mendapatkan uang, tetapi lebih dari kepuasan batin yang dirasakan perempuan lebih dari materi. Mereka mampu memberi yang terbaik bagi keluarga dan juga lingkungan disekitar mereka tinggal. Dari segi sosial, mereka juga merasa lebih mempunyai peran dalam masyarakat baik dalam kelompok-kelompok wanita dan memberikan peningkatan status mereka secara budaya. Dari segi ekonomis, mereka merasa mendapatkan manfaat yang baik walaupun pendapatan tidak sangat tinggi tetapi sudah cukup membuat mereka bangga karena sebagai perempuan telah memiliki penghasilan sendiri dan membantu menghidupi keluarga.

Kedua, citra atau kesan yang ditimbulkan akibat perempuan bekerja itu bersifat positif dan negatif. Disatu sisi menguntungkan bagi sang pekerja karena mendapatkan imbalan/gaji dan disisi lain karena pekerjaan yang diambil itu bersentuhan langsung dengan konsumen. Sehingga kemungkinan penularan penyakit bisa saja terjadi sewaktu-waktu. Positifnya perempuan bekerja bisa membagi ilmunya kepada orang disekitarnya yang membutuhkan ilmu tersebut dan serta dapat mengabdikan diri dengan masyarakat, memiliki banyak relasi dan pengalaman serta membantu menambah penghasilan keluarga. Selain itu dapat meningkatkan status keluarga, dimana kehidupannya dulu sebelum bekerja kehidupannya jauh dari kata cukup maka orang tidak ada yang peduli terhadapnya. Tapi setelah bekerja dimana status keluarganya meningkat dengan penghasilannya bekerja sebagai terapis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggayana, I. W. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2018). Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Akomodasi Perhotelan: sebuah Kajian Fonologi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 8-14.
- Anggayana, I. W. A., Budasi, I. G., Lin, D. A., & Suarnajaya, I. W. (2014). Affixation of bugbug dialect: A Descriptive Study. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*, 1(1).
- Anggayana, I. W. A., Nitiasih, D. P. K., Budasi, D. I. G., & Applin, M. E. D. (2016). Developing English For Specific Purposes Course Materials for Art Shop Attendants and Street Vendors. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 4(1).
- Anggayani, N. W., & Osin, R. F. (2018). Pengaruh Service Performance Terhadap Nilai Sekolah Kepuasan Dan Loyalitas Pelajar Pada Smk Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 28-35.
- Astuti, Ismi Dwi, et.al.,2008. Model Pemberdayaan Perempuan Pedesaan di Bidang Pembangunan Pariwisata. *Spirit Publik*, Vol.4, No 1 p 51-68



- Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Chaer.
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2018). Kemampuan Menulis Karangan Dialog Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Pada Mahasiswa Jurusan Tata Hidangan Di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. *Sintesa*.
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2019). Model Kooperatif Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dialog Bahasa Inggris Mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. *Litera: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 4(1).
- Meirina, Z. (2012, May Monday). Spa Terapis Berdayakan Perempuan Bali. Retrieved from <https://bali.antarane.ws.com: https://bali.antarane.ws.com/berita/22711/ spa-terapis-berdayakan-perempuan-bali>
- Moleong, Lexy. J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Putra, I Nyoman Darma. (2014). Empat Srikandi Kuliner Bali: Peran Perempuan Dalam Pembangunan Pariwisata berkelanjutan. *Jumpa*, Vol. 1, No. 1, pp 65-94.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Suryawati, D. A., & Osin, R. F. (2019). Analisis Menu untuk Menentukan Strategi Bauran Pemasaran pada Bunut Café di Hotel White Rose Legian Kuta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 29-35.